

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PENGUNAAN KONDOM PADA KELOMPOK PSK WARIA DI KOTA SEMARANG TAHUN 2012

Yohana Wulan Rosaria¹

¹Dosen Prodi Kebidanan Bogor Poltekkes Kemenkes Bandung, Jl. Dr. Semeru No. 116 Bogor, Indonesia

ABSTRAK

Data Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP), pada kelompok berisiko tinggi di Indonesia tahun 2011, menunjukkan bahwa waria di kota Semarang cenderung berperilaku seksual berisiko dengan tingkat prevalensi HIV 25%, prevalensi sifilis 18%, prevalensi gonorea rektal 22 %, prevalensi klamidia rektal 24% dan prevalensi gonorea dan klamidia rektal 38% Hampir semua waria memberikan pelayanan seks komersil dan berhubungan seksual dengan banyak pasangan, selain dengan oral seks seringkali dilakukan dengan anal seks. Hubungan seks anal tersebut berisiko lebih tinggi untuk terjadi penularan HIV daripada hubungan seks melalui vagina karena sering terjadi luka pada daerah anal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik penggunaan kondom pada kelompok PSK waria di Kota Semarang tahun 2012. menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian menggunakan total sampling yaitu 92 PSK waria. Secara deskriptif diperoleh hasil pengetahuan responden 28,3% dalam kategori baik dan 71,7% berpengetahuan kurang baik. Sikap responden yang mendukung penggunaan kondom 51,1% dan hanya 48,9% yang tidak mendukung penggunaan kondom. Responden dengan persepsi rentan tertular IMS dan HIV/AIDS sebesar 27,2% dan tidak rentan tertular 72,8%. Persepsi manfaat penggunaan kondom 50% dan tidak ada manfaat praktik penggunaan kondom (50%). Persepsi adanya hambatan dalam penggunaan kondom 30,4% dan yang tidak ada hambatan dalam praktik penggunaan kondom 69,6%. Lama kerja responden sebagai PSK waria kurang dari sama dengan 5 tahun berjumlah 77,2% dan 22,8% yang lebih 5 tahun. Dalam praktik penggunaan kondom diperoleh data 28,3% responden konsisten menggunakan kondom dan 71,7% responden tidak konsisten menggunakan kondom. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut dilakukan uji statistik *Chi square* yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan, persepsi hambatan, persepsi kerentanan dan penghasilan responden mempunyai pengaruh terhadap praktik penggunaan kondom pada kelompok PSK waria di Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, perlu untuk meningkatkan mutu KIE bagi kelompok PSK waria di Kota Semarang.

Kata kunci : PSK waria, praktik penggunaan kondom

FACTORS AFFECTING THE USE OF CONDOMS AT GROUPS TRANSVESTITE PROSTITUTES IN SEMARANG CITY 2012

ABSTRACT

Data Integrated Biological and Behavioral Surveillance (IBBS), the high-risk groups in Indonesia in 2011, showed that the transvestites in Semarang tend risky sexual behavior with an HIV prevalence rate of 25%, 18% prevalence of syphilis, rectal gonorrhoea prevalence of 22%, the prevalence of rectal chlamydia 24% and the prevalence of rectal gonorrhoea and chlamydia 38%. study was conducted to determine the factors that influence the practice of condom use among prostitutes transgender groups in the city of Semarang using cross-sectional approach with 92 samples. Descriptive results of the knowledge acquired 28.3% of respondents in both categories and 71.7% unfavorable knowledgeable. Respondents' attitudes that support the use of condoms only 51.1% and 48.9% who do not support the use of condoms. Respondents with perceptions susceptible of contracting STIs and HIV / AIDS by 27.2% and 72.8% not susceptible of contracting. Perception of the benefits of using condoms 50% and there is no practical benefits of condom use (50%). Perceptions of the barriers to condom use 30.4% and that there are no obstacles in the practice of condom use 69.6%. Older respondents working as a transvestite prostitute is less than or equal to 5 years amounted to 77.2% and 22.8% were over 5 years. In practice condom use data obtained by 28.3% of respondents consistently used condoms and 71.7% of respondents do not consistently use condoms. To determine the effect of these variables Chi square statistical test which showed that knowledge, perceived barriers, perceived vulnerability and income respondents have an influence on the practice of condom use among prostitutes transgender groups in the city of Semarang.

Key words: PSK Shemale, Condom Use Practices

PENDAHULUAN

Penyakit menular seksual menjadi pembicaraan penting setelah muncul kasus penyakit AIDS yang menelan banyak korban meninggal dunia sampai sekarang. Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah berbagai infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang yang lain melalui kontak seksual. Penderita penyakit HIV/AIDS pertama di Indonesia ditemukan pada laki-laki homoseksual pada tahun 1987, sehingga waria mendapat sorotan tajam sebagai kelompok yang rawan dalam menularkan dan ditularkan. Sejak ditemukannya kasus tersebut pada homoseks, masyarakat mengira peluang paling besar yang terjangkit virus HIV maupun AIDS adalah kaum homoseks. (WHO, 2006)

Hampir semua waria memberikan pelayanan seks komersil dan berhubungan seksual dengan banyak pasangan yang dalam hal ini pelanggan mereka adalah kaum pria dari yang muda sampai yang tua dan dari yang belum menikah sampai yang sudah berkeluarga serta sudah mempunyai anak. Hubungan seks pada waria, selain dilakukan dengan oral seks, seringkali dilakukan dengan anal dan berbagai teknik lain yang tidak dijumpai pada wanita pekerja seks komersil. Hubungan seks anal tersebut berisiko lebih tinggi untuk terjadi penularan HIV daripada hubungan seks melalui vagina karena sering terjadi luka pada daerah anal. (Puspitosari H., 2006)

Data Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP), pada kelompok berisiko tinggi di Indonesia tahun 2011, menunjukkan bahwa waria di kota Semarang cenderung berperilaku seksual berisiko dengan tingkat prevalensi HIV 25%, prevalensi sifilis 18%, prevalensi gonorea rektal 22 %, prevalensi klamidia rektal 24% dan prevalensi gonorea dan klamidia rektal 38%. (Handoko dkk., 2001)

Pasangan tetap waria (suami) untuk kota Semarang jarang menggunakan kondom dalam berhubungan seks dengan waria sebesar 50%. Penggunaan kondom waria dengan pasangan tetapnya rendah dikarenakan mereka sudah nyaman dan saling percaya dengan pasangannya serta menggunakan kondom dianggap akan mengurangi kenikmatan dalam berhubungan seksual. Hal ini menjadi masalah serius dikarenakan bila waria tersebut menjadi

pekerja seks yang sering berganti-ganti pasangan dalam berhubungan seks, baik oral maupun anal, dan jarang menggunakan kondom. Sedangkan pasangan tetap waria juga tidak menutup kemungkinan berhubungan seks dengan yang lain. Karena prevalensi HIV di kalangan waria tinggi maka pasangan tidak tetap (pelanggan) dan pasangan tetap (suami) juga memiliki resiko tinggi untuk tertular dan menularkan HIV/AIDS. (Sadarjoen, 2005)

Dinas Kesehatan Kota Semarang melaporkan jumlah kumulatif penderita HIV/AIDS di kota Semarang sejak pertama ditemukan tahun 1993 hingga 31 Maret 2012 yaitu sebanyak 232 kasus AIDS dan 705 kasus HIV. Dari data itu, profesi ibu rumah tangga menempati rangking kedua dengan jumlah kasus 436 kasus (18,33%). Sementara peringkat pertama yaitu profesi wiraswasta dengan jumlah kasus 482 kasus (20,26%). Bahkan, pekerja seks perempuan yang selama ini dituding sebagai penyebar utama HIV hanya sebanyak (8,7%) dengan 193 kasus. Hal tersebut menjadikan kota Semarang dalam urutan pertama dengan HIV/AIDS tertinggi di Jawa Tengah. (Djoht, D.R., 2003)

Data untuk waria di Jawa Tengah seluruhnya berjumlah 797 orang dan untuk jumlah waria di kota Semarang berjumlah 140 orang dan yang bekerja sebagai penaja seks komersial sampai saat ini berjumlah 92 orang. Diperoleh data, jumlah waria yang terinfeksi HIV/AIDS untuk kota Semarang sebanyak 44 orang PSK waria dengan *rincian* Mitra Plus (LSM Graha Mitra) berjumlah 39 orang PSK waria, Arjuna Plus di Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) sebanyak 3 orang PSK waria dan Semarang Plus sebanyak 2 orang PSK waria. (National AIDS Commission, 2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap praktik penggunaan kondom pada kelompok PSK waria di kota Semarang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sebagai pendukung hasil penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu penelitian untuk

mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko (variabel bebas) dengan variabel yang termasuk efek (variabel terikat) dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) yaitu menelaah obyek dengan cara menghitung dengan menggunakan satuan angka untuk menetapkan ukuran obyek abstrak. Pendekatan penelitiannya merupakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika antara variabel bebas dan terikat dengan cara pengumpulan data sekaligus (*point time approach*). (Azwar S., 1993)

Setelah dilakukan penelitian kuantitatif, dilanjutkan dengan penelitian kualitatif untuk melengkapi penjelasan yang lebih mendalam dan rinci dari hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik penggunaan kondom pada kelompok PSK waria secara lebih mendalam yang tidak dapat digali dengan menggunakan kuesioner pada penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok waria PSK yang berada di Kota Semarang yang berjumlah 140 orang dan yang berpotensi sebagai penaja seks komersial berjumlah 92 orang. Untuk sampel penelitian kuantitatif peneliti menggunakan teknik total sampling dengan 92 PSK waria.

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi diinterpretasikan secara deskriptif. Untuk analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square dan analisis multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Mengenai Kondom, IMS, HIV dan AIDS

Dari hasil univariat diketahui sebagian besar responden (71,7%) berpengetahuan kurang baik dan 28,3% responden berpengetahuan baik. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman responden tentang kondom, IMS dan cara pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Dari jawaban responden masih ada jawaban responden yang salah mengenai kegunaan kondom untuk mencegah terjadinya penularan HIV dan AIDS, responden tidak mengetahui bahwa dengan berganti-ganti pasangan seksual tanpa menggunakan kondom dapat menularkan IMS

dan HIV/AIDS baik pada dirinya sendiri maupun kepada pasangan seksualnya. Hasil penelitian juga menunjukkan responden mempunyai cara lain untuk melindungi diri dari HIV selain memakai kondom yaitu dengan menggunakan pelicin seperti air liur, baby oil dan handbody agar tidak terluka anusya pada saat melakukan hubungan anal seks.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada sebagian responden yang berpendapat bahwa dengan mengkonsumsi antibiotik secara rutin akan bermanfaat baginya untuk mencegah kemungkinan tertular HIV.

Persepsi waria mengenai hambatan dalam praktik penggunaan kondom

Data penelitian menunjukkan sebagian besar responden (95.7%) menyatakan tidak ada pesan secara tertulis di surat kabar/media massa ataupun di radio-radio untuk selalu menggunakan kondom jika berganti-ganti pasangan seksual, juga tidak ada pesan bahwa berganti-ganti pasangan seksual bisa menyebabkan IMS dan HIV/AIDS, sebagian besar responden (92.4%) tidak menggunakan kondom meskipun menderita IMS karena tidak tahu informasi pentingnya kondom dari tenaga kesehatan, sebagian besar responden (91.3%) tidak menggunakan kondom karena pasangan (klien) tidak mau menggunakan kondom, sebagian besar responden (89,1%) kesulitan mendapat kondom dari PE (Peer Education) waria secara cuma-cuma, sebagian besar responden (88%) tidak menggunakan kondom karena merasa malu membeli di apotik/toko obat, sebagian besar responden (87%) tidak mampu menggunakan kondom yang banyak pelicinnya karena harganya terlalu mahal, sebagian besar responden (87%) tidak ada menggunakan kondom karena dirinya dan teman-teman seprofesinya tidak mempunyai keluhan IMS ataupun keluhan akan tanda dan gejala HIV asalkan selalu mengkonsumsi antibiotik dan vitamin setiap hari secara teratur, sebagian besar responden (84.8%) menyatakan kondom kurang nyaman dipakai pada saat berhubungan seks karena tidak memberikan kepuasan kepada dirinya dan pelanggannya, sebagian besar responden (78.3%) tidak ada sosialisasi praktik penggunaan kondom yang baik dan benar oleh

petugas kesehatan sehingga dirinya tidak bisa melakukan praktik penggunaan kondom dengan baik dan benar

Hubungan bivariat variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisa Statistik Hubungan Variabel Bebas dan Terikat Menggunakan Uji Chi Square pada Tingkat Kesalahan (α) sebesar 5%

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Nilai p	Keterangan
1	Umur	Praktik Penggunaan Kondom	0.274	Tidak berhubungan
2	Pendidikan		0.944	Tidak berhubungan
3	Lama Kerja		0.606	Tidak berhubungan
4	Penghasilan		0.018	Berhubungan
5	Pekerjaan Tambahan		0.228	Tidak berhubungan
6	Pengetahuan		0.000	Berhubungan
7	Sikap		0.896	Tidak berhubungan
8	Persepsi Kerentanan		0.002	Berhubungan
9	Persepsi Manfaat		0.165	Tidak berhubungan
10	Persepsi Hambatan		0.040	Berhubungan

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 10 variabel independen yang diuji secara bivariat terdapat 4 variabel yang berhubungan dengan praktik penggunaan kondom yaitu penghasilan, pengetahuan, persepsi kerentanan dan persepsi hambatan. Sedangkan variabel lain tidak berhubungan dengan praktik penggunaan kondom

Analisis Multivariat

Tabel 2 Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Variabel Bebas terhadap Praktik Penggunaan Kondom Pada Kelompok PSK Waria di Kota Semarang Tahun 2012

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan	4.853	1.121	18.729	1	0.000	128.172	14.230	1154.496

Kerentanan	0.920	0.780	1.392	1	0.238	2.508	0.544	11.562
Hambatan	2.713	1.110	5.972	1	0.015	15.069	1.711	132.711
Penghasilan	0.037	0.897	0.002	1	0.967	1.038	0.179	6.023

Hasil analisis statistik multivariat tersebut menunjukkan bahwa menurut statistik terdapat 2 variabel bebas yaitu pengetahuan dan persepsi hambatan secara signifikan berpengaruh dengan praktik penggunaan kondom oleh kelompok PSK waria di Kota Semarang.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden berumur kurang dari sama dengan 28 tahun; berpendidikan lanjutan, mempunyai pekerjaan tambahan, berpenghasilan rendah, lama kerjasebagai PSK kurang dari sama dengan 5 tahun.
2. Pengetahuan dan pemahaman responden responden tentang kondom, IMS dan cara pencegahan dan penularan HIV/AIDS masih rendah.
3. Sebagian besar responden belum mendapatkan informasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis berhubungan dengan pentingnya penggunaan kondom dari tenaga kesehatan.
4. Sebagian besar responden tidak mendapatkan sosialisasi praktik penggunaan kondom yang baik dan benar oleh petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. *Buku Pegangan Pendidikan Kelompok Sebaya dalam penanggulangan HIV/AIDS dan PMS lainnya di kalangan resiko tinggi*. Depkes RI Jakarta. 2004.

United Nations Joint Programme on HIV/AIDS and World Health Organization. *Report of the global AIDS epidemic*. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS/ UNHCR/ UNICEF/ WFP/ UNDP/ UNFPA/ UNESCO/ WHO/ WORLD BANK. Geneva. 2006

Puspitosari, H & Pujileksono, S, *Waria dan Tekanan Sosial*, Edisi Pertama. UMM Press Malang, 2005.

Handoko, P.Purwatiningsih, S., Darwin, M., & Farida, A., *Perilaku Seks Kaum Homoseksual dan Potensi mengenai PMS, dalam : Kontruksi Seksualitas*, Edisi Pertama, Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2001.

Sadarjoen Sawitri Supardi. *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*, PT. Refika Aditama, Jakarta. 2005

Djoht, D.R, *Waria asli Papua dan Potensi Penularan HIV/AIDS di Papua (kasus Abepura dan Kota Sorong)*, Antropologi Papua, Vol.1 (3); 2003; 1-12.

Anonim, *Gay dan Waria Lebih Berisiko Tertular AIDS*, 2008, <http://www.igama.org>, diunduh pada tanggal 12 April 2012.

National AIDS Comission. 2009. *Republic of Indonesia Country Report on the Follow up to the Declaration of Commitment On HIV & AIDS (UNGASS) Reporting Period 2008-2009*. Diunduh dari http://www.unaids.org/en/dataanalysis/monitoredbycountries/indonesia_2010_country_progress_report_en.pdf) pada tanggal 20 Oktober 2011

KPAN. 2011. *Pria Mendominasi Temuan Kasus HIV & AIDS*. Diunduh dari <http://www.aidsindonesia.or.id/pria-mendominasi-temuan-kasus-hivaid.html> pada 19 Oktober 2011

Faulina, Rinny. *Perilaku Seks Waria Kaitannya Dengan Penularan HIV & AIDS Di Kota Tarakan Propinsi Kalimantan Timur*. Thesis, Universitas Diponegoro, 2009

Azwar, S. *Pengantar Pendidikan Kesehatan*, Sastra Hudaya. Jakarta, 2003.